BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Pendekatan kualitatif dirasa cocok untuk penelitian yang dilakukan peneliti mengenai "Pemberdayaan Perempuan Korban *Human Trafficking* oleh Lembaga P2TP2A Kabupaten Cianjur", karena dengan pendekatan kualitatif akan mengungkap lebih rinci serta dapat dilakukan wawancara mendalam mengenai kasus yang diteliti. Hal ini sebagaimana pendapat dari Creswell (2010, hlm. 46) bahwa:

> Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pernyataan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sbegaian besar terdiri atas kata-kata atau teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subjektif.

Sugiyono (2013, hlm. 29) mengungkapkan "metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum".

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Metode penelitian ini mengungkapkan fenomena serta pemberdayaan korban perdagangan manusiaoleh Lembaga P2TP2A, mengolah data, menganalisis, meneliti dan menginterprestasikan serta membuat kesimpulan dan memberi saran yang kemudian disusun pembahasannya secara sistematis sehingga masalah perdagangan manusiaserta permasalahan di lembaga dapat dipahami. Melalui penelitian deskriptif analitik ini, peneliti memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Penelitian ini dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang

Neng Siti Mulyani, 2017
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KORBAN HUMAN TRAFFICKING OLEH LEMBAGA P2TP2A KABUPATEN CIANJUR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

objektif mengenai analisis terhadap "Pemberdayaan Perempuan Korban *Human Trafficking* oleh Lembaga P2TP2A Kabupaten Cianjur".

Pada penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa tahap dalam melaksanakan penelitian untuk mencapai hasil penelitian yang diteliti berdasarkan permasalahan. Berikut tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian

Tahapan Pra Penelitian	Pada tahapan pra penelitian ini merupakan sebuah proses awal untuk dimulainya serangkaian penelitian ketepatannya nanti. Adapun langkah awal yang dilakukan pada tahapan pra penelitian ini antara lain yaitu peneliti terlebih dahulu menentukan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan beberapa hal yang akan diteliti, maka peneliti menentukan beberapa masalah yang diteliti mengenai pemberdayaan perempuan korban perdagangan manusia oleh Lembaga P2TP2A Kabupaten Cianjur. Setelah peneliti menentukan masalah penelitiannya kemudian peneliti melanjutkan pra penelitian ini dengan memilih lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian ini peneliti lakukan dengan melihat data banyaknya perempuan remaja yang menjadi korban perdagangan mansuiadi Cianjur, selain itu dengan pertimbangan bahwa lembaga P2TP2A sebagai lembaga untuk menangani kasus perdagangan manusia serta untuk memberdayakan perempuan. Data yang peneliti dapatkan ini berdasarkan berita dari surat kabar serta televisi. Setelah selesai menentukan masalah dan lokasi penelitian, peneliti menyusun proposal

	penelitian yang selanjutnya diajukan untuk disetujui dilakukannya pennelitian skripsi. Kemudian peneliti melaksanakan beberapa revisi berdasarkan hasil pengujian proposal. Peneliti kemudian memulai perizinan terhadap lembaga P2TP2A Kabupaten Cianjur sebagai lembaga yang menangani kasus perdagangan manusiaserta lembaga untuk memberdayakan perempuan.
Tahapan Pelaksanaan	Pada tahap penelitian ini peneliti mulai terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi atau data yang menjadi penelitian dari peneliti. Tahapan ini merupakan tahap paling berperan penting karena dalam sebuah penelitian tahap pelaksanaan penelitian ini merupakan tahapan inti dari serangkaian proses penelitian yang dilakukan. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memeproleh data atau informasi yang diinginkan dalam penenlitian yang dilakuakn dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara kepada informan sehingga memperoleh beberapa data yang nantinya digunakan untuk menjawab beberapa permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.
Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data	Setelah tahap pelaksanaan dilakukan maka peneliti telah memperoleh data atau informasi dari para informan, maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data yang telah diperoleh dan menganalisis data-data tersebut berdasarkan

	metode yang digunakan oleh peneliti. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian ini. Proses ini dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data hungga akhir penelitian.

Sumber: Hasil Konstruksi Peneliti Tahun 2017

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Subjek penelitian menurut Arikunto (2006, hlm. 145) adalah "subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti". Sementara Nasution (1998, hlm. 32) adalah "sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu". Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono (2013, hlm. 301) mengemukakan bahwa:

> Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Jadi, subjek penelitian merupakan informan yang akan menjadi sumber informasi bagi peneliti untuk mengungkapkan hal-hal terkait dengan penelitian yang terjadi di lapangan. Adapun subjek dalam penelitian "Pemberdayaan Perempuan Korban *Human Trafficking* oleh Lembaga P2TP2A Kabupaten Cianjur", ini adalah pihak lembaga P2TP2A, fasilitator di lembaga P2TP2A, serta perempuan korban perdagangan manusia yang ditangani oleh lembaga P2TP2A Kabupaten Cianjur diperlakukan sebagai informan yang akan mengungkapkan fakta-fakta mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut informan pokok serta informan pangkal yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Informan Penelitian

Informan Pokok	Informan Pangkal
1. Pihak/petugas lembaga P2TP2A 2. Tiga orang perempuan korban perdagangan manusia yang ditangani oleh P2TP2A Kabupaten Cianjur	1. Fasilitator/pelatih pemberdaya di lembaga P2TP2A

Sumber: Hasil Konstruksi Peneliti Tahun 2017

Adapun dalam penentuan subjek ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana informan dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti sesuai dengan fenomena yang diteliti. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2014, hlm. 47-48) bahwa "dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis. Peneliti memilih unit analisis berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif".

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Cianjur yang berlokasi di Jalan KH. Saleh No. 18 Kelurahan Sayang, Cianjur.

Alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian karena sebagai berikut:

a) Berdasarkan data dari berbagai sumber, Cianjur merupakan wilayah yang seringkali terlibat dalam kasus perdagangan manusia.
b) P2TP2A Merupakan lembaga untuk menangani kasus perdagangan manusiajuga sebagai lembaga yang memberdayakan perempuan.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui "Pemberdayaan Korban Perdagangan Manusia pada Perempuan oleh Lembaga P2TP2A Di Kabupaten Cianjur", penelitian ini harus didukung oleh instrumen penelitian. Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 149) "Instrumen adalah alat pengukur pada waktu penelitian menggunakan suatu metode". Sugiyono (2013, hlm. 306) mengungkapkan "Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya". Ungkapan yang sama pula diungkapkan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 60-61), menyatakan bahwa:

> Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Peneliti sendiri melakukan wawancara mendalam kepada para informan untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilaksanakan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

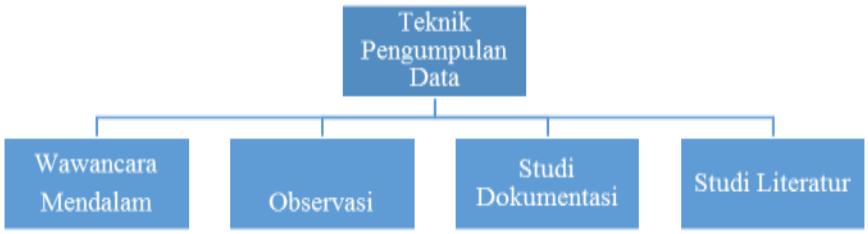

Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data

Sumber: diolah peneliti tahun 2017

Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Subjek dan Sumber Penelitian	Data yang Diperoleh
1	Wawancara mendalam	Pihak P2TP2A Korban perdagangan manusia Fasilitator / pelatih pemberdaya di P2TP2A	Hakikat dari pemberdayaan terhadap perempuan korban perdagangan manusiadi Cianjur • Realisasi peran dan fungsi P2TP2A • Dampak pemberdayaan
2	Observasi	Pihak P2TP2A Korban perdagangan manusia Fasilitator/pelatih	Hakikat dari pemberdayaan terhadap perempuan korban perdagangan manusiadi Cianjur • Realisasi peran dan fungsi P2TP2A • Kegiatan pemberdayaan • Dampak pemberdayaan
3	Studi Dokumentasi	Data sekunder pendukung penelitian dari lembaga PP2TP2A	• Informasi mengenai profil lembaga P2TP2A Cianjur. • Informasi mengenai

			jumlah korban perdagangan manusiayang ditangani oleh P2TP2A Cianjur dari tahun 2012-2016.
		Dokumentasi aktivitas partisipan Dokumentasi kegiatan pemberdayaan serta damapak / hasilnya	• Gambaran mengenai realiasasi pemberdayaan korban *trafficking* oleh P2TP2A Cianjur • Gambaran mengenai dampak / hasil pemberdayaan
4	Studi Literatur	Buku (teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian) Penelitian terdahulu (jurnal, skripsi)	Relevansi / keakuratan analisis yang dilakukan dalam penelitian. Penguatan penelitian yang dilakukan serta perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Sumber: konstruksi peneliti tahun 2017.

3.3.2.1 Wawancara Mendalam

"Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu". (Sugiyono, 2014, hlm. 72).

Dalam teknik pengumpulan data dengan cara wawancara peneliti akan menentukan *key person* seperti wanita remaja korban perdagangan manusia , pihak lembaga P2TP2A, serta fasilitator di lembaga P2TP2A sebagai informan

untuk dilakukan wawancara mendalam demi mendapatkan informasi yang sangat *real*.

Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam versi Burhan Bungin. Menurut pendapat Bungin (2011, hlm. 111) memparakan bahwa:

> Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman *(guide)* wawancara, dimana pewawancara dan informan terlihat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Sementara Setyadin (dalam Gunawan, 2013, hlm. 160) mengungkapkan "wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik".

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada para perempuan korban perdagangan manusia, pihak lembaga P2TP2A Kabupaten Cianjur, serta fasilitator di lembaga P2TP2A mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pemberdayaan terhadap korban perdagangan manusiaoleh lembaga P2TP2A yakni mengenai faktor-faktor apa saja yang mendorong terjadinya perdagangan manusia, upaya yang dilakukan oleh lembaga P2TP2A terhadap korban, kendala yang dialami P2TP2A saat memberdayakan korban, serta dampak bagi korban perdagangan manusiasetelah dilakukan pemberdayaan.

3.3.2.2 Observasi

Mengenai pengertian observasi, Sugiyono (2014, hlm. 64) mengungkapkan bahwa:

> dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku kelompok.

Ungkapan yang sama juga diungkapkan oleh Bungin (2011, hlm. 118) "observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya". Observasi dalam

penelitian kualitatif menurut Creswell (2010, hlm. 267) merupakan "observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian".

Untuk teknik pengumpulan data dengan cara observasi, peneliti melakukannya dengan cara pengamatan langsung melalui pancaindra mata dan pancaindra lainnya agar memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pemberdayaan korban perdagangan manusia pada perempuan oleh lembaga P2TP2A di Kabupaten Cianjur. Peneliti melihat bagaimana realisasi peran dan fungsi P2TP2A, kegiatan pemberdayaan, serta dampak pemberdayaan bagi korban. Dengan begitu, peneliti tidak hanya mengetahui dari para informan saja, tetapi peneliti melihat secara langsung informasi tersebut.

3.3.2.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79) adalah "mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dan sebagainya". Sedangkan Bungin (2011, hlm. 124) mengungkapkan studi dokumentasi atau metode dokumenter adalah "salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial". Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini ialah mengumpulkan data yang telah tersedia dalam bentuk catatan dokumen, seperti halnya catatan buku, majalah, surat, agenda, dan lain-lain dengan maksud untuk melengkapi data penelitian yang diperoleh secara tertulis.

Dalam pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini peneliti melakukan pengambilan gambar terkait aktivitas korban serta upaya dan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan lembaga P2TP2A, sejarah lembaga P2TP2A Cianjur, Pegawai P2TP2A Cianjur, data jumlah korban, yang tentunya dengan menjaga nama baik subjek penelitian karena sebelumnya ada perjanjian terkait hal ini dengan subjek penelitian.

3.3.2.4 Studi Literatur

Studi litelatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Sehingga dengan

studi litelatur ini digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti membaca dan mempelajari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan perdagangan manusia .

Dalam hal ini, Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2000, hlm. 209) mengemukakan bahwa, "catatan (*field note)* adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif".

Teknik studi literatur ini digunakan oleh peneliti karena peneliti membutuhkan teori-teori yang akan mendukung terlaksananya penelitian untuk menjadi dasar analisis terhadap fenomena yang diteliti. Adapun teori-teori ini dapat diperoleh dari buku, jurnal, surat kabar, dan lain-lain. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan informasi mengenai teori-teori, pengertian-pengertian serta uraian-uraian menurut para ahli yang berhubungan dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.3.3 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

Guna mempermudah kegiatan penelitian, maka peneliti merasa perlu untuk membuat penyusunan alat dan pengumpulan data, seperti:

1. Penyusunan instrumen penelitian, hal ini penting untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan membuat penelitian lebih bersifat sistematis.
2. Penyusunan alat pengumpul data, dalam penelitian ini penyusunan alat pengumpul data berupa observasi dan wawancara mendalam terhadap informan yang telah ditetapkan.
3. Penyusunan pedoman wawancara, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan terhadap informan yang berkaitan dengan masalah penelitian.
4. Penyusunan pedoman observasi, pedoman observasi disusun sebelum peneliti melakukan obseravasi dilapangan guna mendapatkan informasi mengenai permasalahan terkait dengan penelitian.

3.4 Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 91) adalah "proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dara". Sementara, Menurut Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm. 150) mengungkapkan "data kualitatif diperoleh dari reduksi data *(data reduction),* penyajian data *(data display)* dan kesimpulan atau verifikasi *(conclusion drawing/verification)".* Berikut akan dijelaskan mengenai tiga hal tersebut:

3.4.1 Reduksi Data

Sugiyono (2013, hlm. 228) mengemukakan bahwa "reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu". Sedangkan Miles dan Huberman (dalam Usman dan Akbar, 2009, hlm. 85-87) menyatakan bahwa:

> Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan trasnformasi data 'kasar' yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengggollongkan, mengkategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi dan data-data dari informan serta dari informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail mengenai persoalan yang diteliti, selain itu peneliti akan memilah dan memilih data-data yang kiranya menjadi pokok dalam penelitian.

3.4.2 Tahap Penyajian Data

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari reduksi data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm. 151), penyajian data adalah "sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan".

Pada penyajian data ini, disajikan secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami informasi yang diperoleh terkait dengan permasalahan, temuan serta pembahasan. *Display data* akan disajikan dalam bentuk tabel sehingga akan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam penarikan kesimpulan.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir proses pengumpulan data, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna yang dilakukan berdasarkan pemahaman dan interpretasi yang dibuat oleh peneliti (Idrus, 2009, hlm. 151).

Setelah tahap reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian. Penarikan kesimpulan yang dibuat bukan sebagai sebuah kesimpulan final, karena setelah proses penarikan kesimpulan dilakukan verifikasi hasil temuan di lapangan. Sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipercaya.

Miles dan Huberman menggambarkan keterkaitan ketiga kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut ini:

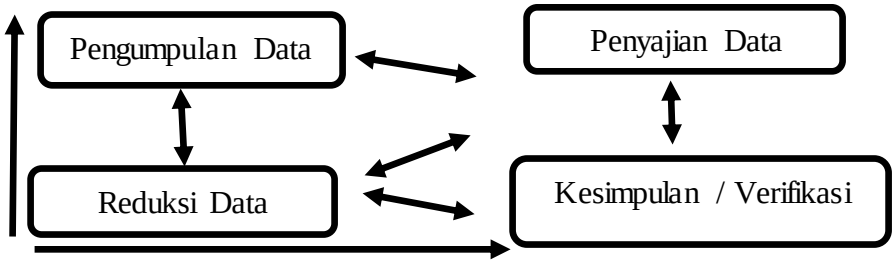

Gambar 3.2 Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (dalam Usman dan Akbar, 2009, hlm. 88)

3.5 Validitas Data

3.5.1 Memperpanjang waktu penelitian

"Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru" (Sugiyono, 2013, hlm. 270).

Dengan memperpanjang waktu penelitian, maka peneliti dapat memeriksa kembali apakah data yang telah terkumpul sudah lengkap dan merupakan data yang benar agar terhindar dari informan yang memberikan kepalsuan data di lapangan. Selain itu, peneliti akan mendapatkan lebih banyak data dan informasi di lapangan terkait dengan fenomena yang diteliti.

3.5.2 Pengamatan yang terus menerus

Peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang pemberdayaan korban perdagangan manusia pada perempuan oleh Lembaga P2TP2A Di Kabupaten Cianjur.

3.5.3 Triangulasi

"Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu" (Sugiyono, 2013, hlm. 372). Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh para informan yaitu, perempuan korban perdagangan manusia, pihak lembaga P2TP2A, serta fasilitator di lembaga P2TP2A dengan cara mengecek informasi dari para informan tersebut dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan.

3.5.3.1 Triangulasi dengan Sumber Data

Pada triangulasi sumber ini peneliti menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek informasi dari para informan tersebut dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Berikut triangulasi data seperti gambar 3.3 yaitu:

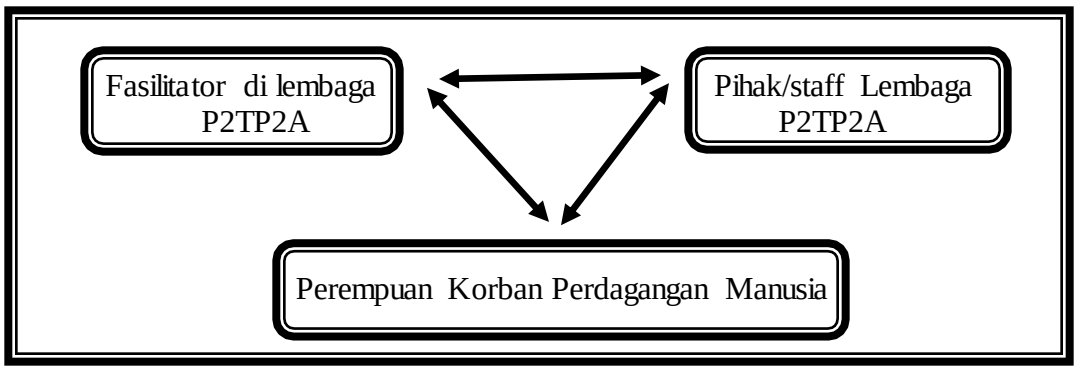

Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Data

Sumber: dimodifikasi dari Sugiyono (2013, hlm. 273).

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diperoleh penjelasan bahwa dalam triangulasi sumber ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh para informan yaitu, perempuan korban perdagangan manusia, pihak lembaga P2TP2A, serta pelatih/fasilitator di P2TP2A dengan cara mengecek informasi dari para informan tersebut serta membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan demi memperoleh keabsahan data dari lapangan.

3.5.3.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Berikut gambar 3.4 mengenai triangulasi teknik yaitu:

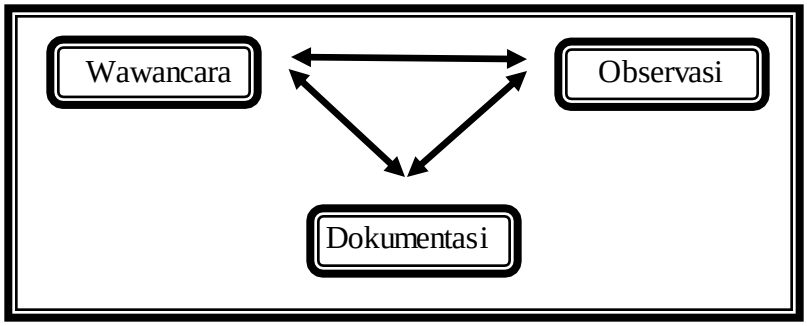

Gambar 3.4 Triangulasi Teknik

Sumber: dimodifikasi dari Sugiyono (2013, hlm. 273).

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dijelaskan bahwa triangulasi teknik ini terdapat tiga teknik yang akan di cek datanya melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hal demikian dilakukan agar hasil penelitian sinkron dengan penelitian yang telah dilakukan.

3.5.3.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dalam penelitian ini karena waktu mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi di pagi hari saat informan masih *fresh* dalam melaksanakan aktivitasnya di lembaga P2TP2A sehingga peneliti dapat melihat setiap kegiatan yang dilakukan. Berikut gambar 3.5 mengenai triangulasi waktu, yaitu:

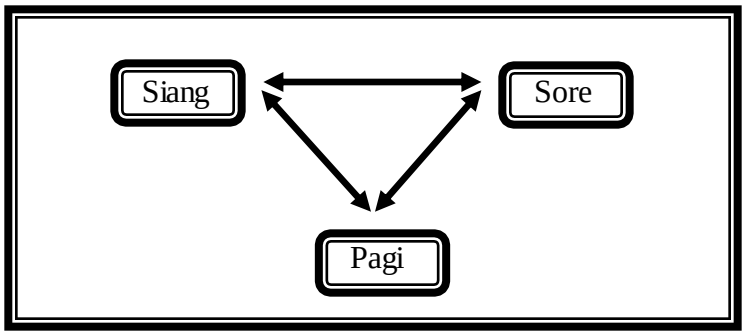

Gambar 3.5 Triangulasi Waktu

Sumber: dimodifikasi dari Sugiyono (2013, hlm. 273)

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam triangulasi waktu peneliti mengecek data yang diperoleh pada pagi hari, siang hari dan sore hari agar hasil penelitian tidak ada data yang berbeda.

3.5.4 Menggunakan bahan referensi

"Yang dimaksud dengan menggunakan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti" (Sugiyono, 2013, hlm. 374). Peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian yaitu pihak P2TP2A, fasilitator/pelatih, serta korban perdagangan manusia, foto-foto yang diambil pada saat kegiatan pemberdayaan keterampilan dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informan sehingga penggunaan referensi ini dapat menjadi pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh peneliti.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini benar-benar bertujuan untuk kepentingan akademik, tidak akan menimbulkan dampak negatif bagi informan. Selain itu, dalam penelitian ini tidak akan merugikan pihak informan yang menjadi sumber data baik itu kerugian fisik maupun psikologis. Penelitian ini dilakukan hanya untuk kepentingan akademik serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan.